

PROPOSAL PETI KOIN BERMANTRA

Bidang Perkebunan

Pengembangan Komoditas

Pengolahan Kopi

Di Kabupaten Blitar

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri Dan Sejahtera (PETI KOIN BERMANTRA)

Tahun 2024

Ringkasan Eksekutif.

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan Pengolahan Hasil Perkebunan komoditas kopi di Kabupaten Blitar pada intervensi Program **PETI KOIN BERMANTRA** Tahun 2022 – 2024 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Pengolahan hasil Perkebunan komoditas kopi adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program PETI KOIN BERMANTRA ini bekerjasama dengan Mitra Swasta CV. POLOWIJO MAHARANI yang berkedudukan di Kab Blitar sebagai oftaker, mitra lokal BUMDES di Desa Sidomulyo sebagai agregator yang akan dikembangkan menjadi BUMDESMA dengan melibatkan beberapa desa atas dukungan DPMD, pemerintah desa dan Kecamatan.

CV. POLOWIJO MAHARANI telah sepakat untuk membeli pengolahan hasil perkebunan komoditas kopi yang dihasilkan oleh kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dengan permintaan awal sebesar 42.000 Kg per Tahun dan akan terus ditingkatkan secara bertahap mengikuti perkembangan kapasitas produksi dan perluasan jangkauan kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA. Untuk memenuhi kekurangan permintaan CV. POLOWIJO MAHARANI, program akan melibatkan kelompok produksi hasil perkebunan komoditas kopi di luar kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA.

Program PETI KOIN BERMANTRA pada komoditas ini akan menyasar di 1 Desa dengan total 25 Rumah tangga petani. Para pihak yang mendukung program ini antara lain Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian Bidang Perkebunan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dst. dengan peran-peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing OPD.

Kegiatan utama dalam program PETI KOIN BERMANTRA ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual hasil perkebunan komoditas kopi. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk hasil perkebunan kopi dan pengolahan, pengepakan serta penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi Produksi perkebunan komoditas kopi dan BUMDESA.

Hasil yang diharapkan program ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga Pengolah hasil Pertanian miskin (desil 3, desil 2 dan desil 1) sebanyak 5 %, terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh CV. POLOWIJO MAHARANI, terciptanya peningkatan produktifitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dan BUMDES atau BUMDESMA serta produsen lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan setiap per tahun.

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas.....	3
1.2. Pembeneran untuk Intervensi yang Dipilih.....	3
2. Penjelasan Intervensi.....	4
2.1. Area Intervensi dan Masalah-Masalah yang Berkaitan.....	4
2.2. Penyebab Dasar atau Tantangan Sistematis yang Dipecahkan.....	5
3. Model Bisnis.....	5
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan.....	6
4.1. Seleksi Mitra Intervensi.....	6
4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi.....	7
5. Rantai Hasil dan Indikator.....	9
5.1. Rantai Hasil.....	9
5.2. Indikator.....	10
6. Strategi Penjangkauan, Perluasan, dan Keberlanjutan.....	11
7. Rencana Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi.....	12
8. Perkiraan Biaya.....	13
9. Lampiran-Lampiran.....	13
Lampiran 1. Rancangan Intervensi.....	13
Lampiran 2. Jumlah Total Proyeksi Bisnis di Wilayah Target.....	13

1. Latar Belakang Intervensi

1.1. Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi produksi hasil kopi cukup besar, dimana Potensi permintaan untuk hasil perkebunan kopi kabupaten Blitar dari pembeli yang sudah teridentifikasi adalah 3.500 Kg per bulan. Akan tetapi, dari sisi produksi Kabupaten Blitar baru bisa memenuhi 2.500 Kg per bulan. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan dalam hal Peralatan Produksi Pengolahan kopi, pengolahan pasca panen yang sesuai standard pasar serta Permodalan. Selain masalah-masalah tersebut terdapat juga permasalahan yaitu harga jual yang cenderung tidak stabil dan tidak ada kepastian hasil produksi pengolahan akan terserap oleh pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas pengolahan hasil perkebunan kopi potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program PETI KOIN BERMANTRA karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas pengolahan hasil perkebunan komoditas kopi di kabupaten Blitar adalah :

1. Peralatan Produksi pengolahan hasil perkebunan kopi
 - Kurangnya Peralatan Pengolahan untuk proses produksi kopi.
 - Kurangnya informasi teknik budidaya tanaman kopi yang baik
2. Kualitas pengolahan hasil produksi kopi belum memenuhi standar
 - Kurangnya informasi tentang standar kualitas pengolahan kopi
 - kurangnya sarana Pengolahan kopi yang sesuai standard pasar
3. Harga jual tidak stabil
 - Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga

2. Penjelasan Intervensi

2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Kurangnya Sarana Produksi dan Peralatan Produksi yang modern	• Penyediaan sarana dan Peralatan Produksi Modern Pengolahan dan pengering/penyimpanan Hasil Pertanian bawang merah.
2.	Kurangnya informasi tentang standar kualitas pengolahan dan pengeringan/penyimpanan hasil pertanian bawang merah	• Penyediaan informasi tentang standar kualitas • Peningkatan kapasitas Pengolah tentang standar kualitas pengolahan hasil pertanian bawang merah
3.	Kurangnya sarana Pengeringan/penyimpanan Hasil Produksi	• Penyediaan sarana pengolahan dan pengering Modern Hasil Produksi Pertanian bawang merah
4.	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	• Membangun kerjasama dengan Offtaker/mitra swasta

2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan pengolahan hasil perkebunan kopi di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Offtaker (CV. POLOWIJO MAHARANI) :

Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas hasil perkebunan kopi.

- Mengadakan pelatihan Pengolahan, pengepakan, penyimpanan dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Menyediakan Peralatan Produksi yang modern yaitu Peralatan pengolahan dan pengepakan Hasil Produksi
- Melakukan Pembelian hasil perkebunan kopi dari Mitra Lokal.

Mitra Lokal (BUMDES/ BUMDESAMA) :

Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepekat bekerjasama dengan Pokmas.

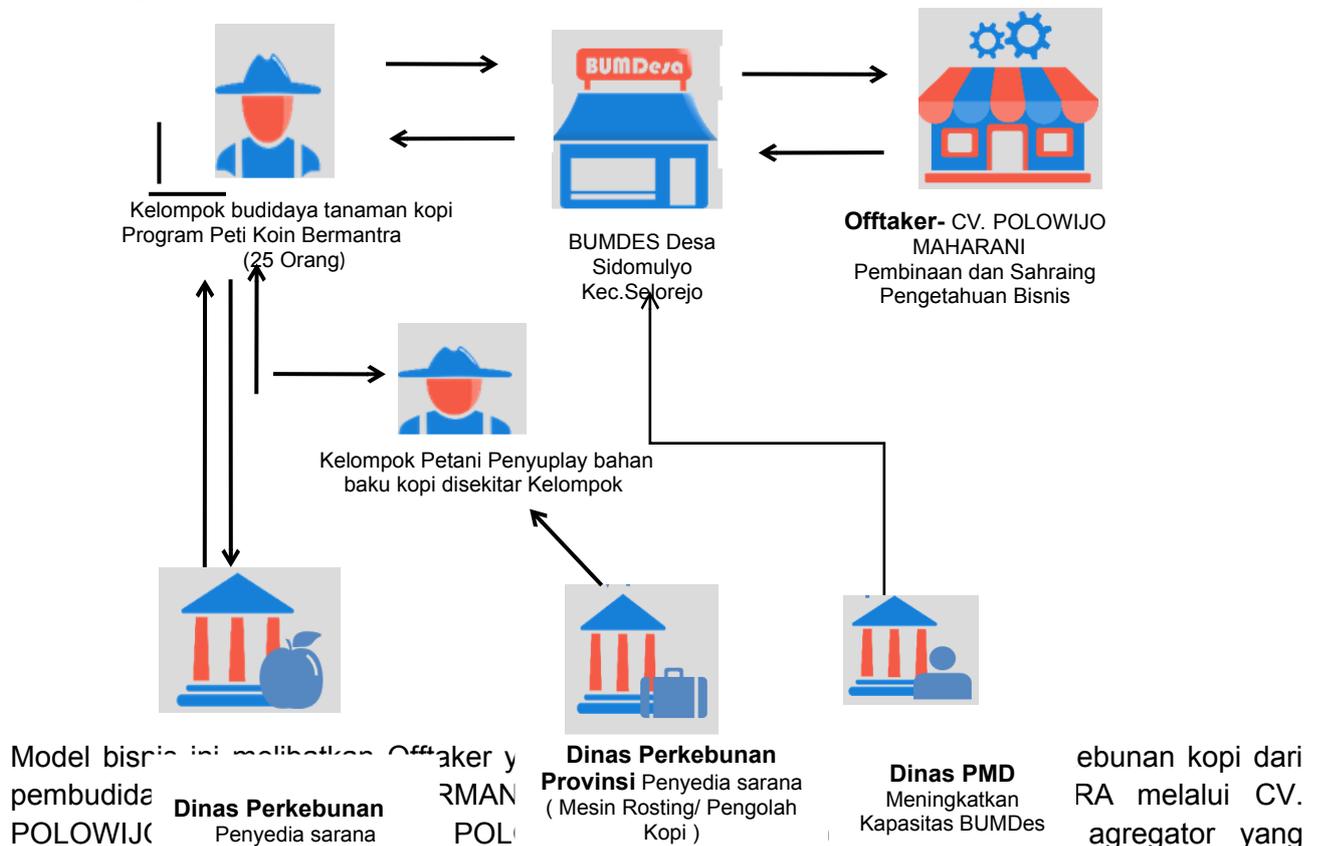
- Memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas hasil perkebunan kopi.
- Menyediakan Peralatan Produksi yang modern yaitu Peralatan pengolahan dan pengepakan Hasil Produksi
- Membeli hasil Produksi kopi dari Pokmas
- Mengirimkan Produk Hasil perkebunan kopi ke oftaker

Pengolah dan menyimpan Produksi Hasil perkebunan kopi (Pokmas) :

- Mengolah dan menyimpan Hasil perkebunan kopi sesuai Standar yang disampaikan oleh Offtaker
- Menjual hasil perkebunan kopi kepada Mitra Lokal

3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perubahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



mengumpulkan hasil perkebunan kopi dari pembudidaya. Offtaker akan memberikan pelatihan kepada CV. POLOWIJO MAHARANI dan perwakilan Pengolah mengenai praktek-praktek Pengolahan yang baik agar dapat menghasilkan produk kopi yang lebih baik dan berkualitas baik. Selanjutnya CV. POLOWIJO MAHARANI dan perwakilan petani kopi yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi hasil dan standar kualitas kepada petani kopi Program PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA. Petani kopi yang telah meningkatkan kualitas pengolahan hasil perkebunan komoditas kopi menjual hasil produksi kepada CV. POLOWIJO MAHARANI. CV. POLOWIJO MAHARANI menjual Produk yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke oftaker.

4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

4.1. Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas hasil perkebunan kopi di Kabupaten Blitar adalah.

1. Mitra Swasta : Offtaker

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas hasil perkebunan kopi di kabupaten Blitar, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan
- Memberikan pengetahuan mengenai praktek Pengolahan yang baik dan standar kualitas
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
- Melakukan pengendalian kualitas hasil perkebunan kopi secara rutin
- Harga beli ke pokmas dan mitra lokal yang saling menguntungkan

2. Mitra Lokal : CV. POLOWIJO MAHARANI

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah CV. POLOWIJO MAHARANI yang telah berjalan di lokasi desa intervensi.

4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa oftaker terlibat dalam pengembangan komoditas , telah sepakat dengan pemerintah Kabupaten Blitar untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan hasil perkebunan kopi yang dihasilkan oleh petani kopi program PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA
2. Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas hasil perkebunan kopi
3. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi kopi
4. Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati
5. Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian hasil perkebunan kopi

Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)

Asumsi untuk perhitungan tabahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Jumlah Petani kopi yang dimiliki Pokmas : 25 orang	Jumlah Petani kopi yang dimiliki Pokmas : 42 orang
Masa produksi per musim : 6 Bln	Masa produksi per musim : 8 Bln
Jumlah yang dihasilkan per musim : 10.000 Kg	Jumlah yang dihasilkan per musim: 20.000 Kg
Harga jual per Kg adalah : Rp. 35.000 Rupiah	Harga jual per Kg adalah : Rp. 44.000 Rupiah

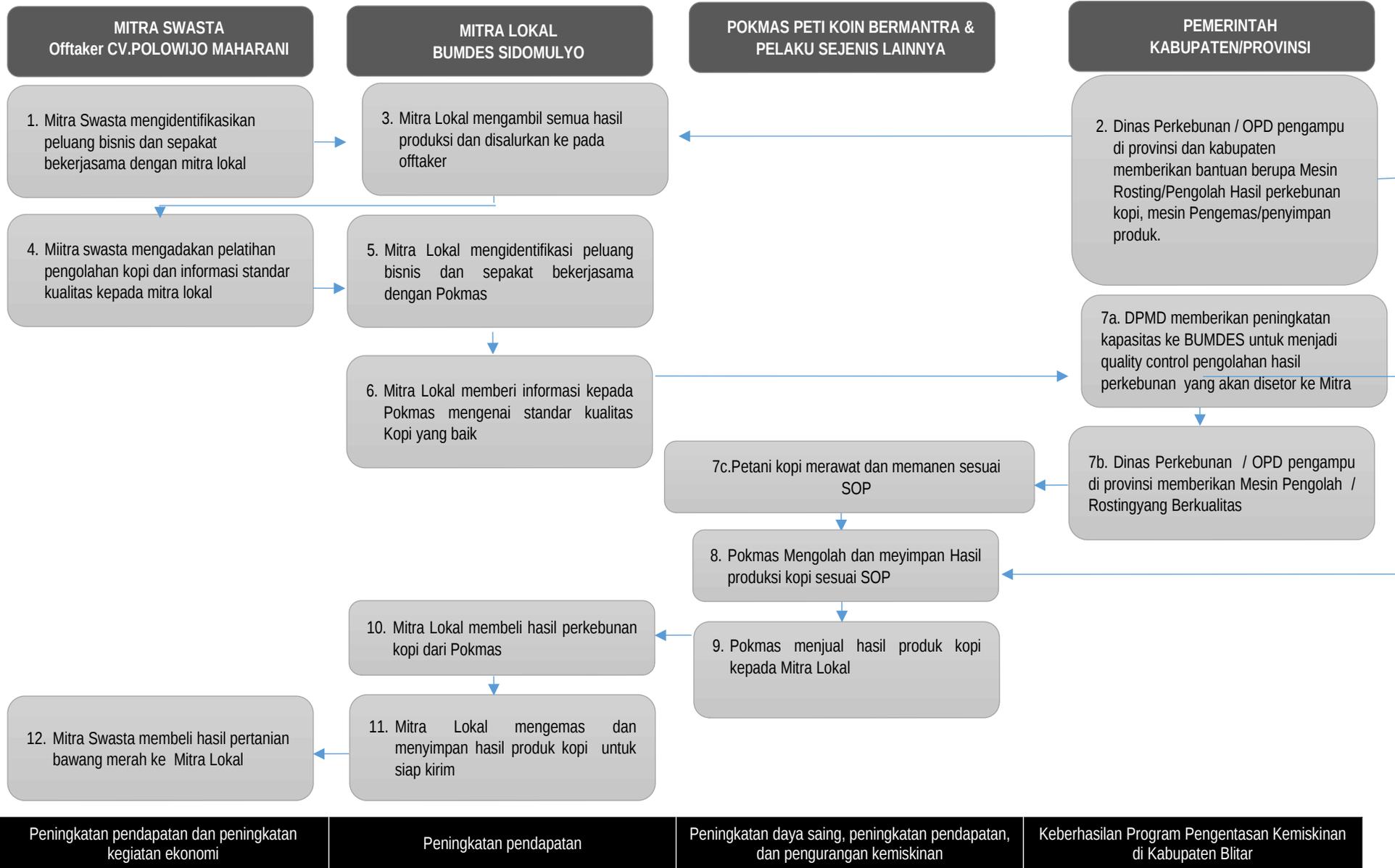
Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat pokmas sebelum intervensi diasumsikan bahwa Pokmas memiliki 25 orang yang bereproduksi 7.000 Kg dalam per musim. harga jual hasil Produksi sebelum intervensi adalah Rp.30.000 per kilogram.

Setelah intervensi, dengan asumsi jumlah Pekerja pada pokmas 42 orang dan setelah dilakukan penambahan Mesin Produksi Pengolahan Kopi, masa Produksi bisa lebih lama dan hasil produksi bisa ditingkatkan menjadi 10.000 Kg per musim. Harga jual per Kilogram meningkat menjadi Rp.35.000 per kilogram

Perubahan pendapatan bersih selama 1 tahun POKMAS sebelum dan sesudah intervensi adalah sebagai berikut:

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Pendapatan pokmas per musim : <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan hasil pengolahan kopi 7.000 Kg X 30.000 = Rp.210.000.000 Biaya Produksi: <ul style="list-style-type: none"> • 94.000.000 Pendapatan Bersih : <ul style="list-style-type: none"> • Rp. 210.000.000 – Rp. 94.000.000 • = Rp 116.000.000 	Pendapatan pokmas per musim : <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan hasil pengolahan kopi 10.000 Kg X 35.000 = Rp.350.000.000 Biaya Produksi: <ul style="list-style-type: none"> • 94.000.000 Pendapatan Bersih : <ul style="list-style-type: none"> • Rp. 350.000.000 – Rp. 94.000.000 • = Rp 256.000.000

Rantai Kegiatan



Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara mitra swasta dan mitra lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya tanaman kopi,
- Peningkatan kapasitas mitra lokal,
- Pengadaan bantuan sarana pengolahan kopi
- Pendampingan transaksi ditingkat pengolah.

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Perindustrian & Tenaga Kerja / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa Mesin Pengolah kopi / mesin Rosting.	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi alat pengolah kopi yang berkualitas.	Peralatan pengolah kopi	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan tentang pengolahan kopi yang baik.	Terlaksananya pelatihan pengolahan kopi dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas	Terdapat Pokmas yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan Pokmas
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas kopi.	Tersampaiannya informasi dan standar kualitas hasil pengolahan kopi.	Bahan material informasi, foto kegiatan.
7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDESMA untuk menjadi quality control pengolahan hasil perkebunan yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control hasil perkebunan	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Perkebunan / OPD pengampu di provinsi memberikan Mesin Pengolah / Rosting yang Berkualitas ke Petani.	Penyerahan Peralatan Rosting/Pengolah kopi	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke Pokmas
8	Pokmas menjual hasil perkebunan kopi kepada Mitra Lokal	Terdapat Pokmas yang menjual hasil perkebunan kopi kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan dari Pokmas ke Mitra Lokal
9	Mitra Lokal membeli hasil perkebunan komoditas kopi dari Pokmas	Terdapat pembelian hasil perkebunan kopi dari Pokmas	Catatan pembelian Produk ke Mitra Lokal dari Pokmas
10	Mitra Swasta membeli hasil perkebunan kopi dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian hasil perkebunan komoditas kopi dari Mitra Lokal	Catatan pembelian hasil perkebunan komoditas kopi Mitra swasta dari mitra lokal

Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas hasil perkebunan komoditas kopi di Kabupaten Blitar, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di Kecamatan Selorejo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan komoditas kopi, keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator hasil perkebunan kopi.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di Desa Sidomulyo Kecamatan Selorejo dimana lokasi tersebut telah ada rintisan petani kopi yang telah berkembang. Keberadaan petani kopi yang telah berjalan berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang PETI KOIN BERMANTRA. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar Desa Sidomulyo.

Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
Tahun	2022	2023	2024
Pokmas PETI KOIN BERMANTRA (jumlah anggota)	1 Pokmas @ 25 Rumah Tangga	1 Pokmas @ 42 Rumah Tangga	2 Pokmas @ 75 Rumah Tangga
Lokasi (Desa, Kecamatan)	Desa Sidomulyo Kec.Selorejo	Desa Sidomulyo Kec.Selorejo	Desa Sidomulyo Kec.Selorejo, Desa Ampelgading Kec.Selorejo
Total Penerima Manfaat (orang)	25 Rumah Tangga	42 Rumah Tangga	30 Rumah Tangga

Penerima Manfaat Tidak Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
Tahun	2022	2023	2024
BUMDESA (Desa, Kec)	-	-	1 Bumdesa di Desa Sidomulyo
Offtaker (lokasi)	CV. POLOWIJO MAHARANI	CV. POLOWIJO MAHARANI	CV. POLOWIJO MAHARANI

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDES di Desa Sidomulyo yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2023 antara lain Desa Sidomulyo. Sedangkan pada tahun 2024 akan diperluas kembali untuk Desa Sidomulyo dan Desa Ampelgading.

Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan Utama yang Dibiayai	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan bantuan berupa Mesin pengolah/penggilingan kopi, mesin sangrai, mesin pengemas kopi.	Pengadaan alat-alat dan biaya perawatan dan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2024
2	Mitra Lokal berinvestasi alat penggilingan kopi	Pengadaan alat-alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Belanja kegiatan di Bumdes / Bumdesma	2024,2025
3	Mengadakan pelatihan pengolahan kopi dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal dan informasi standar kualitas hasil perkebunan	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mitra swasta ○ Mitra Lokal ○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2024, 2025, 2026
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/BUMDESMA untuk menjadi quality control hasil perkebunan yang akan disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2024, 2025, 2026
5	Dinas Perkebunan / OPD pengampu di provinsi memberikan Mesin pengolah/penggilingan kopi, mesin sangrai dan mesin pengemas kopi.	Mesin pengolah/penggilingan kopi, mesin sangrai dan mesin pengemas kopi yang berkualitas.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2024, 2025
6	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/Evaluasi	Pokja PETI KOIN BERMANTRA Kabupaten dan Tim Pembina Provinsi	2024, 2025

